

BAB V PENUTUP

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini secara berturut-turut diuraikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian, untuk memudahkan dalam memahami kesimpulan dan rekomendasi ini, penenliti juga membagi atas dua wilayah penelitian yang mencakupi wilayah penelitian Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Untuk masing-masing wilayah akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah dan luaran penelitian, yaitu: (1) pemetaaan penguasaan SK/KD hasil ujian nasional berdasarkan kelompok mata ujian (IPA dan IPS) wilayah Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau; (2) faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau tidak menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar mata ujian nasional; (3) alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional siswa SMA Kota Batam dan Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau; sedangkan untuk rekomendasi, oleh karena permasalahan relatif sama anantara Kota Batam dengan Kabupaten Karimun, maka uraian tentang rekomendasi dijadikan satu pembahasan saja.

Bahagian 1 : Wilayah Kota Batam

A. Kesimpulan

1. Tingkat kelulusan siswa pada ujian nasional tahun 2008, 2009 dan 2010 relatif baik karena untuk kelompok IPA tahun 2010 lulus 100% dan kelompok IPS tidak lulus hanya 0.8% saja, begitu juga dengan tahun - tahun sebelumnya jumlah siswa yang tidak lulus hanya rentang antara 5 – 8% saja baik untuk kelompok IPA maupun kelompok IPS., bahkan Kota Batam termasuk ranking 3 tingkat kelulusannya pada tahun 2010. Namun demikian bila dilihat dari tingkat penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar hasil ujian nasional baik kelompok IPA maupun IPS dengan rentang nilai < 6.00 setiap tahun ternyata juga masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan > 6.00 yaitu rata-rata 8%., yaitu untuk kelompok IPA adalah mata ujian Matematika, Fisika dan Biologi, sedangkan untuk Kelompok IPS adalah adalah mata ujian Bahasa Indonesia, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.
2. Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kota Batam tidak menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar mata ujian nasional dilihat dari empat faktor yaitu:

faktor pengelolaan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana, dan faktor budaya masyarakat. Salah satu aspek dari **faktor pengelolaan** sebagai salah satu faktor penyebab belum menguasai SK/KD adalah berkaitan dengan belum efektifnya pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja guru dikarenakan belum dimilikinya instrumen penilaian kinerja guru secara spesifik dan terukur untuk melihat kompetensi guru yang sesungguhnya, kebanyakan sekolah hanya melaksanakan secara formal, tanpa diikuti dengan supervisi klinis serta tindak lanjutnya. **Faktor guru** adalah yang berakibat kepada rendahnya penguasaan SK/KD oleh peserta didik yaitu: (1) pemahaman guru yang masih beragam terhadap KTSP sehingga belum dapat diimplementasikan sesuai dengan tuntutan KTSP tersebut; (2) Kemampuan guru dalam penguasaan konsep dan metodologi pembelajaran masih terbatas; (3) penggunaan media pembelajaran, dan (4) kemampuan guru dalam membedah SKL-UN. **Faktor sarana** adalah berkaitan dengan kelengkapan peralatan laboratorium, multi media, dan media pembelajaran. Sedangkan dari **faktor budaya masyarakat** adalah secara umum masyarakat Kota Batam cenderung memilih dan memasukkan anaknya pada sekolah yang bermutu, karena sebagian besar masyarakatnya telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk pendidikan anaknya, kecuali untuk daerah atau pulau terluar dan masyarakat kelompok marginal. Masyarakat sudah semakin sadar bahwa pendidikan anak adalah investasi. Namun demikian permasalahan yang dihadapi adalah bagi orangtua siswa yang mempunyai pendapatan terbatas mereka beranggapan bahwa kalau disekolah negeri tidak ada biaya lagi, kalau pun ada jumlah sumbangannya sedikit. Disamping itu mereka juga tidak mampu menyediakan fasilitas belajar anaknya secara memadai dan persoalan yang sama juga terdapat pada sekolah swasta.

3. Alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional siswa SMA Kota Batam adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pengelolaan/Sistem Manajemen, yang dapat dilakukan adalah Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Guru beserta tindak lanjutnya; Pelatihan dengan Pendampingan (*Technical Assistency*) untuk Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah.
 - b. Faktor guru, yang dapat dilakukan adalah berupa kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG); Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); dan Peningkatan Kinerja Rendah (PKR). Selain itu terdapat beberapa kegiatan

lain yang dapat dilakukan yaitu: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pelatihan); dan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membedah soal-soal UN.

- c. Faktor sarana dan prasarana, perlu ada kegiatan secara khusus untuk mengidentifikasi dan menginventarisasikan kebutuhan alat dan sarana laboratorium pada masing-masing satuan pendidikan. Akan tetapi yang terlihat penting dan mendesak untuk dilakukan adalah bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam pemanfaatan laboratorium ini, yang diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di laboratorium, adanya rambu-rambu pelaksanaan kegiatan laboratorium beserta manual dan prosedur kerja laboratorium, teknik dan sistem penilaiannya serta penyusunan program tindak lanjutnya untuk perbaikan kegiatan berikutnya, dengan nama kegiatan: “Program Peningkatan Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut)”. Selain kegiatan pemanfaatan laboratorium, kegiatan lain yang perlu dilakukan adalah pengadaan media pembelajaran terutama untuk mata pelajaran Geografi dan juga mata pelajaran lainnya.
- d. Faktor budaya masyarakat, terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu: untuk membendung pengaruh negatif dari budaya asing yang memang dekat dengan Kota Batam, maka sangat perlu ditumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pelatihan bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru khususnya yaitu “Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing dan karakter Bangsa. Dan untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan bermutu, perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga peningkatan pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dibangun. Selain itu juga pemerintah diharapkan untuk selalu mengalokasikan anggaran guna untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya memiliki prestasi dalam belajarnya.

Bahagian2 : Wilayah Kabupaten Karimun

A. Kesimpulan

1. Tingkat kelulusan siswa pada ujian nasional tahun 2008, 2009 dan 2010 relatif baik karena untuk kelompok IPA tahun 2010 lulus 100% dan kelompok IPS tidak lulus hanya 0.07% saja, begitu juga dengan tahun - tahun sebelumnya jumlah siswa yang tidak lulus hanya rentang antara 0 – 1% saja kecuali tahun 2009 yang tak lulus IPA (7.7%) dan IPS (21.48%) bahkan Kabupaten Karimun termasuk ranking 2 tingkat kelulusannya pada tahun 2010 di Propinsi Kepulauan Riau. Namun demikian bila dilihat dari tingkat penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar hasil ujian nasional baik kelompok IPA maupun IPS dengan rentang nilai < 6.00 setiap tahun ternyata juga masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan > 6.00 yaitu rata-rata 8%., yaitu untuk kelompok IPA adalah mata ujian Matematika, Fisika dan Biologi, sedangkan untuk Kelompok IPS adalah adalah mata ujian Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.
2. Faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Karimuntidak menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar mata ujian nasional dilihat dari empat faktor yaitu: faktor pengelolaan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana, dan faktor budaya masyarakat. Salah satu aspek dari **faktor pengelolaan** sebagai salah satu faktor penyebab belum menguasai SK/KD adalah berkaitan dengan belum efektifnya pelaksanaan program kegiatan evaluasi kinerja guru. **Faktor guru** adalah yang berakibat kepada rendahnya penguasaan SK/KD oleh peserta didik yaitu: (1) pemahaman guru yang masih beragam terhadap KTSP sehingga belum dapat diimplementasikan sesuai dengan tuntutan KTSP tersebut; (2) Kemampuan guru dalam penguasaan konsep dan metodologi pembelajaran masih terbatas; (3) penggunaan media pembelajaran, dan (4) kemampuan guru dalam membedah SKL-UN.**Faktor sarana** adalah berkaitan dengan kelengkapan peralatan laboratorium, multi media, dan media pembelajaran. Sedangkan dari **faktor budaya masyarakat** adalah secara umum masyarakat Kabupaten Karimun cenderung memilih dan memasukkan anaknya pada sekolah yang bermutu, namun demikian permasalahan yang dihadapi adalah bagi orangtua siswa yang mempunyai pendapatan terbatas mereka beranggapan bahwa kalau disekolah negeri tidak ada biaya lagi, kalau pun ada jumlah sumbangannya sedikit. Disamping itu mereka juga tidak mampu menyediakan



fasilitas belajar anaknya secara memadai dan persoalan yang sama juga terdapat pada sekolah swasta.

3. Alternatif pemecahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata ujian nasional siswa SMA Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pengelolaan/Sistem Manajemen, yang dapat dilakukan adalah Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Guru beserta tindak lanjutnya; Pelatihan dengan Pendampingan (*Technical Assistency*) untuk Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah.
 - b. Faktor guru, yang dapat dilakukan adalah berupa kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG); Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB); dan Peningkatan Kinerja Rendah (PKR). Selain itu terdapat beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pelatihan); dan Peningkatan Kemampuan Guru dalam membedah soal-soal UN.
 - c. Faktor sarana dan prasarana, perlu ada kegiatan secara khusus untuk mengidentifikasi dan menginventarisasikan kebutuhan alat dan sarana laboratorium pada masing-masing satuan pendidikan. Akan tetapi yang terlihat penting dan mendesak untuk dilakukan adalah bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam pemanfaatan laboratorium ini, yang diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di laboratorium, adanya rambu-rambu pelaksanaan kegiatan laboratorium beserta manual dan prosedur kerja laboratorium, teknik dan sistem penilaiannya serta penyusunan program tindak lanjutnya untuk perbaikan kegiatan berikutnya, dengan nama kegiatan: “Program Peningkatan Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut)”.
 - d. Faktor budaya masyarakat, terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu: untuk membendung pengaruh negatif dari budaya asing yang memang dekat dengan Kabupaten Karimun, maka sangat perlu ditumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu ada kegiatan pelatihan bagi Pengawas,

Kepala Sekolah dan Guru khususnya yaitu “Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing dan karakter Bangsa.

B. Rekomendasi

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Batam dan Kabupaten Karimun, khususnya dalam rangka meningkatkan tingkat penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar pada mata ujian nasional dibawah ini diuraikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh instansi terkait (Dinas Pendidikan Kab/Kota, LPMP, Pengawas, Komite Sekolah, Satuan Pendidikan, maupun oleh guru itu sendiri sebagai model implementasi pemecahan masalah. Model implementasi ini dapat dilaksanakan secara bersatupadu (terintegrasi) antara masing-masing pihak terkait, yang diawali dengan analisis kebutuhan, direncanakan dengan baik dan matang, dilaksanakan secara tepat, serta diikuti dengan analisis pencapaian program dan tindak lanjut, dengan cara mengadopsi prinsip *quality assurance* dan standar mutu pendidikan nasional.

1. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota:

- a. Melaksanakan kegiatan Sosialisasi & Pemantapan Pemahaman Guru Tentang KTSP, dengan melibatkan Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru
- b. *Training of Trainer* bagi Calon Master Trainer, Calon Trainers, dan pelatihan bagi calon penilai kinerja guru, kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan LPMP dan LPTK, pesertanya adalah Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Senior.
- c. Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan LPMP dan LPTK
- d. Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah, kegiatan ini juga dapat dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.
- e. Pengalokasikan anggaran guna untuk pemberian subsidi bagi masyarakat yang kurang mampu tetapi anaknya memiliki prestasi dalam belajarnya, misalnya dalam bentuk pemberian beasiswa.



2. LPMP Provinsi Kepulauan Riau:

- a. *Training of Trainer* bagi Calon Master Trainer, Calon Trainers, dan pelatihan bagi calon penilai kinerja guru, kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan LPTK, pesertanya adalah Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Senior.
- b. Pelatihan dengan Pendampingan (*Technical Assistency*) Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bermutu di Sekolah, kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan LPTK

3. Pengawas:

- a. Pemantauan dan supervisi proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja
- b. Penyampaian hasil pemantauan dan supervisi proses pembelajaran berikut dengan tindak lanjutnya

4. Kepala Sekolah:

- a. Pemantauan dan supervisi proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja
- b. Penyampaian hasil pemantauan dan supervisi proses pembelajaran berikut dengan tindak lanjutnya

5. Komite Sekolah:

- a. Pengalokasian anggaran sekolah untuk biaya pengembangan kualitas guru berdasarkan RKA-S
- b. Penambahan dana untuk kelengkapan ruang laboratorium, komputer dan multimedia serta media pembelajaran

6. Satuan Pendidikan:

- a. Peningkatan Kemampuan Guru dalam membedah soal-soal UN
- b. Penambahan jam pelajaran pada kelas III khusus untuk mata ujian Nasional
- c. Pelaksanaan *Lesson Study*

7. Guru:

- a. Melaksanakan kegiatan pengembangan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya secara mandiri dan jujur.
- b. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berdasarkan kepada RPP yang dibuat sendiri, dengan menggunakan pendekatan PAIKEM, metodologi



pembelajaran yang kreatif dan inovatif, media pembelajaran serta melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan KTSP.

- c. Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pelatihan, seminar dan atau dengan cara lainnya
- d. Melaksanakan kegiatan penelitian perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas atau membuat karya tulis ilmiah lainnya.
- e. Melaksanakan kegiatan Remedial Teaching dan Pengayaan secara tepat dan benar
- f. Tanpa harus menyalin atau mendownload perangkat pembelajaran yang sudah adaPeningkatan Kemampuan Guru dalam membedah soal-soal UN
- g. Melaksanakan kegiatan *Lesson Study*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, 2002, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Cresswell, J.W., 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*, London: SAGE Publication, International Educational and Professional.
- Davey, K.J., 1988, *Pembiayaan Pemerintahan Daerah: Praktek dan Relevansi bagi Dunia Ketiga*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Visi dan Misi Pendidikan Nasional* http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu_00.htm Balitbang – Depdiknas, diakses tanggal 1 Desember 2007.
- _____. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- _____. (2005). Undang Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi. Jakarta.
- _____. 2006, *Rencana Strategis Pendidikan Nasional: Konferensi Nasional Revitalisasi Pendidikan*, Jakarta: Sesjen Depdiknas.
- Fandy Tjiptono, 2007, *Total Quality Manajemen*, Andi, Yogyakarta.
- Fasli Jalal, 2003, “Problematik Pendidikan Luar Sekolah/Dikmas di Indonesia”, *Makalah, Pertemuan V Sentra Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (SPPM)*, Lembang-Jawa Barat, 27-31 Januari 2003.
- Margono Slamet, 1999, *Pembelajaran Bermutu, Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu*, Head Project-Depdikbud, Jakarta.
- Maswood, Javed, 2000, *International Political Economy and Globalization*, London: World Scientific Publishing Co.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naja, Hakam. (2006). UU Guru dan Dosen : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pendidikan Sekarang Dan Masa Depan Sumber: www.pendidikan.net. 12/05/2006.
- Nataatmadja, Hidajat, 1982, *Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyelesaiannya (Al-Furqon)*, Bandung: Penerbit Iqro.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: CV. Ekajaya.
- See, Blank, Porter, and Smithson. (2003), *New Tools for Analyzing Teaching, Curriculum and Standards in Mathematics, Language, & Science*. CCSSO
- Sepandji, Kosasih Taruna, 2000, *Manajemen Pemerintahan Daerah: Era Reformasi Menuju Pembangunan Otonomi Daerah*, Bandung: Penerbit Universal.

